

Meanings And Message Of Tattooing
(Analisis Deskriptif Kualitatif Makna Dan Pesan Bertatto
Dalam Pandangan Pengguna Tato Di Studio Praboe Jazz Tattoo Yogyakarta)

Mochammad Assad Fadlyan
Universitas Mercubuana Yogyakarta
Email assadfadlyan1704@gmail.com

Abstrak

Tato merupakan suatu seni melukis tubuh yang menggunakan tubuh manusia sebagai tempat mengekspresikan diri, di masyarakat modern saat ini seni tato sudah menjadi sebuah trend, fashion dan gaya hidup yang sangat populer. Banyak orang-orang yang mulai tertarik pada seni tato khususnya di daerah perkotaan, di Yogyakarta sendiri sudah sangat banyak orang-orang yang tertarik dan berkeinginan untuk menggunakan tato. Studio Praboe Jazz tattoo Yogyakarta adalah salah satu tempat pembuatan tato yang sudah berdiri sejak 1998 di Yogyakarta, tempat ini juga yang menjadi salah satu pendorong dari berkembangnya seni tato di Yogyakarta. Dari hal tersebut peneliti memilih empat informan pengguna tato yang berada di studio Praboe Jazz sebagai obyek pengumpulan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara mendalam. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada sebagian besar orang, tato bisa menjadi sebuah tanda yang mewakili jati diri penggunanya, simbol-simbol yang terdapat pada tato yang digunakan pada dasarnya memiliki sebuah makna dan pesan bagi masing-masing penggunanya. Makna dan pesan tersebut biasanya terbentuk dari interaksi mereka dengan lingkungannya yang berkembang menjadi konsep diri, setiap orang memiliki konsep diri yang berbeda-beda begitu juga dengan cara mereka menanggapi pandangan orang terhadap diri mereka baik itu secara positif maupun negatif.

Kata Kunci: Makna dan Pesan, Interaksi Simbolik, Konsep Diri, Praboe Jazz Tattoo Yogyakarta

Abstrack

A tattoo is an art of body painting that used human body as a medium to express himself or herself. Nowadays, tattooing has become a trend, a fashion, as well as a lifestyle that is highly popular in modern society. Many people are getting interested in art tattoo especially in urban area, one of them is in Yogyakarta. Here, there are a lot of people who look for and like tattoos, which means, they want their bodies to be tattooed. Praboe Jazz Tattoo is one of tattoo studios located in Yogyakarta concerned with art tattoos. This place has been around since 1998. Furthermore, this place can be considered as one of the promoters for art tattoos to be known and expanded in Yogyakarta. Therefore, the researcher selects this place for conducting the data of the study. Four informants are obtained through in depth observations and interviews. The result shows that for most part of people, tattoos can represent the identity of their users. Also, symbols in tattoos for some extent can embody a certain message and meaning of each person who wear them. These message and meaning are generally formed from their interaction to surroundings that become a self concept. In this case, each person may have distinctive self concept and perspective both positively and negatively.

Keywords : Meanings and Messages, symbolic interaction, self concept, Praboe Jazz Tattoo Studio

PENDAHULUAN

Waktu terus berganti, bumi terus berputar dan hidup terus berjalan, fenomena pun akan terus bermunculan. Hal ini menjadi sesuatu yang berdampak bagi kehidupan masyarakat di zaman sekarang. Rajah atau yang sering kita kenal dengan istilah Tato merupakan fenomena yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat, tato adalah suatu tanda yang dibuat dengan memasukan pigmen ke dalam kulit manusia. Zaman dulu tato ini merupakan suatu tanda yang digunakan oleh suku-suku

ataupun ras tertentu untuk memberikan informasi terkait penandaan wilayah, derajat, serta pangkat bahkan juga sebagai penandaan kesehatan seseorang. Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi. manusia menghasilkan berbagai corak kesenian, mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks.

Seiring dengan berjalannya waktu dalam masyarakat modern, tato sudah

mengalami perubahan makna yang tadinya tato hanya digunakan sebagai suatu penanda dan seni. Secara garis besar ada pihak yang mendukung budaya dan seni tersebut serta ada juga yang tidak mendukung keberadaannya. Tentu para pengguna tato yang sebelumnya tidak mengetahui jika tato yang digunakan nantinya bisa saja menjadi simbol kriminalitas dan membuat mereka di hukum saat menggunakannya, hal ini membuat seni tato menjadi seni yang tidak lagi diminati oleh masyarakat di Indonesia. Pemerintah yang sengaja membuat rekayasa sosial di masyarakat tentang tato membuat dampak pada budaya seni tato yang dipandang buruk di masyarakat Indonesia hingga sekarang.

Jika dilihat dari kacamata kesehatan ternyata tato tidaklah baik untuk digunakan karena jika proses pentatoan ini tidak menggunakan alat dan cara penatoan yang benar tentu akan berdampak kepada kulit si pengguna. Apalagi jika pengguna tato memiliki kulit yang sensitif dan alergi, oleh karena itu proses merajah ini sebenarnya tidak boleh dilakukan oleh orang-orang awam, Karena akan sangat berbahaya jika tidak dilakukan oleh seorang professional. Walaupun di zaman sekarang ada jenis tato temporer yang mana jika masyarakat awam

tidak mengerti tentang tato bisa mencoba tato temporer yang tidak permanen, namun tetap bagus dilihat dan digunakan seperti tato aslinya. Pada kehidupan sehari-hari tato sering disalah artikan dan digunakan oleh orang-orang yang tidak mengerti arti sesungguhnya dari menggunakan tato, orang yang menggunakan tato hanya untuk kepentingan pribadi dan eksistensi yang negatif menganggap bahwa diri mereka akan ditakuti jika menggunakan tato.

Berkembangnya seni budaya tato di Indonesia membuat studio-studio tatopun bermunculan dan terus berkembang hingga saat ini. Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki budaya yang sangat lekat, tidak heran jika seni tatopun juga berkembang di kota ini. Fenomena tatto masuk ke Yogyakarta sudah ada sejak dulu sampai sekarang hingga berdirinya studio pembuatan tatto di Yogyakarta. Semakin banyak studio tatto yang berdiri di Yogyakarta salah satunya studio yang sudah berdiri cukup lama adalah Studio praboe jazz tattoo yang telah berdiri sejak 1998 yang mana sudah berkontribusi untuk perkembangan tato di Yogyakarta kurang lebih sekitar 21 tahun. Hal inilah yang membuat peneliti memilih studio tersebut untuk menjadi obyek penelitiannya, Penelitian ini didasari oleh keingintahuan

peneliti terkait makna dan pesan bertato dalam berbagai macam pendapat dan pandangan. Bagaimana komunikasi yang terjalin antara para pengguna tato dengan lingkungan masyarakat, seperti yang kita ketahui seni ini merupakan seni yang kontroversial, banyak pandangan negatif di masyarakat tentang pengguna tato yang membuat sulitnya para pengguna tato untuk menunjukkan hobi mereka dalam bertato kepada lingkungannya.

Permasalahan dan Tujuan Kajian

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana makna dan pesan bertato dalam pandangan pengguna tato di studio praboe jazz tattoo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis perbedaan persepsi dan pandangan dari penggunaan tato yang eksis di lingkungan pengguna tato dan masyarakat khususnya para pengunjung studio Praboe Jazz Tattoo.

Kerangka Teori

1. Makna dan pesan merupakan suatu penafsiran dari suatu tindakan yang memiliki suatu arti dan makna tertentu, dan makna tersebut akan disampaikan melalui sebuah pesan yang berbentuk simbol, tulisan maupun tanda. Makna denotasi adalah makna awal utama dari sebuah tanda, teks, dan sebagainya,

sedangkan makna konotasi sebagai sesuatu yang hanya bisa dipahami dalam kaitannya dengan signifikansi tertentu seperti novel, puisi, dan musik. Kemudian mitos berfungsi untuk mengungkapkan nilai-nilai dominan yang berlaku biasanya berkaitan dengan kebudayaan yang ada di masyarakat.

2. Interaksi Simbolik, Manusia adalah makhluk sosial yang mana di kehidupan sehari-harinya melakukan komunikasi dan interaksi satu sama lain. Interaksi ini ada bermacam-macam salah satunya adalah interaksi melalui simbol atau lambang yang memiliki suatu makna, dan biasanya makna tersebut hanya diketahui oleh kelompok yang menggunakan simbol-simbol tersebut. Interaksi simbolik merupakan salah satu teori komunikasi yang menjelaskan tentang pembentukan suatu makna antara satu individu dengan individu lain melalui proses komunikasi. Menurut teori ini, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap

perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.

Seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya dalam interaksi simbolik terdapat tiga konsep yang membentuk suatu perilaku terhadap penggunaannya, konsep tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik lingkungan ataupun dirinya sendiri. Menurut Mead ide-ide dasar dalam membentuk suatu makna dalam interaksi simbolik berasal dari tiga konsep tersebut yang akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut:

a. Pikiran (*Mind*) adalah bagian dari proses berfikir, hal ini biasanya dilakukan oleh setiap manusia sebelum melakukan sesuatu. Pikiran tersebut muncul dan berkembang dari proses interaksi sosial, yang mana setiap manusia memiliki kemampuan untuk menafsirkan suatu kata dan simbol yang disertai dengan respon dari individu ataupun orang lain. Jadi dengan adanya proses berfikir dan berinteraksi setiap individu dapat menilai dirinya sendiri dan juga menilai orang lain, pikiran (*mind*) sendiri sangat penting karena

individu tidak hanya dapat merespon dirinya sendiri namun juga repon kelompok yang sama.

- b. Diri (*Self*) merupakan proses dimana kita menilai dan memahami diri kita sendiri dengan caramelihat diri kita melalui sudut pandang orang lain. Teori ini menggambarkan bagaimana setiap individu manusia ketika melakukan sesuatu dalam kesehariannya selalu mempertimbangkan berbagai macam pendapat dan pandangan terhadap diri individu, pandangan tersebut dapat berasal dari orang lain ataupun masyarakat yang membuat diri kita mengantisipasi setiap perbuatan maupun perilaku. Hal ini tentu saja bertentangan dengan konsep diri dimana kita melakukan sesuatu sesuai dengan perspektif dan keinginan diri kita sendiri, dengan adanya diri pribadi (*self*) individu akan terbelenggu oleh perspektif dalam lingkungan sosialnya.
- c. Masyarakat (*Society*) merupakan pembentukan perilaku dari setiap individu yang mana individu tersebut mengambil peran dimasyarakat, peran tersebut muncul dari interaksi setiap individu di kehidupan sehari-hari yang mana memaksa individu

untuk bergabung dan mengambil peran di lingkungan masyarakat. Secara garis besar teori ini menjelaskan tentang kebebasan individu dan masyarakat.

Konsep diri merupakan pemikiran tentang diri individu sendiri yang muncul dari pengalaman serta interaksi sosial di kehidupannya sehari-hari. Gambaran tentang diri sendiri ini tidak terbentuk secara tiba-tiba namun terbentuk melalui proses yang cukup panjang, ketika seseorang menyadari dan menilai tentang siapa dirinya dan perbedaan dirinya dari orang lain individu tersebut baru bisa memahami dan mencintai dirinya sendiri. Seseorang tidak dapat menilai dirinya sendiri tanpa adanya informasi dari orang lain, Karena dengan adanya pendapat dari orang lain kita dapat belajar tentang siapa diri kita yang sebenarnya dan apa yang harus diri kita perbuat. Suatu perilaku bisa dianggap benar karena adanya pengakuan dari orang lain yang membenarkan perilaku tersebut, setiap pemikiran dari dalam diri kita bersal dari orang lain yang membentu suatu pola pikir dan perilaku yang menyerupai konsep diri seseorang. Menurut Calhaoun dan

Acocella menyatakan konsep diri merupakan gambaran mental setiap individu yang terdiri atas pengetahuan tentang dirinya, pengharapan dan penilaian tentang diri sendiri. Namun konsep diri tidak terbentuk begitu saja dari dalam pikiran diri sendiri ada proses interaksi yang membentuk suatu konsep diri dalam diri manusia, adapun faktor- faktoryang

mempengaruhi

pembentukan konsep diri adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal dan Eksternal dalam proses pembentukannya konsep diri tidak terbentuk dengan sendirinya ada faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri itu sendiri yang diantaranya ada faktor dari dalam maupun dari luar yang mana lingkungan individu adalah sumber utama dari konsep diri seseorang dan akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Orang Lain (*Significant Other*) adalah orang-orang yang mempunyai peran penting dan dianggap istimewa dalam hidup seseorang. Orang yang dianggap penting tersebut bisa saja orang tua,

keluarga, kekasih maupun sahabat yang mana pandangan dari orang-orang tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang individu.

- 2) Kelompok Rujukan (*Reference Group*) dalam kehidupan sehari-harinya seseorang tentunya akan bergabung dan berinteraksi dalam suatu kelompok dilingkungan sosialnya, biasanya dalam suatu kelompok akan ada aturan-aturan yang diberikan terhadap setiap anggotanya. Norma maupun aturan yang mengikat seseorang secara emotional biasanya akan berperan dalam pembentukan karakter serta konsep dirinya dan kelompok yang berperan tersebut adalah kelompok yang dinamakan kelompok rujukan, ketika seorang individu sudah masuk kedalam kelompok tersebut biasanya individu tersebut secara tidak langsung akan mengikuti aturan, perilaku dan pandangan yang hampir

sama dengan kelompok tersebut.

- b. Jenis-jenis Konsep Diri untuk jenisnya sendiri memiliki dua jenis yang mana menjelaskan sudut pandang individu terhadap dirinya sendiri yang mana setiap individu memiliki pandangan positif maupun negatif terhadap diri mereka, konsep diri ini menjelaskan bagaimana kemampuan setiap individu dalam mengatasi permasalahan dalam diri mereka yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konsep diri Positif adalah penerimaan yang mengarahkan individu ke arah sifat yang rendah hati, dermawan, dan tidak egois. Oleh karena itu individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima fakta-fakta yang ada terhadap diri mereka, baik itu kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya.
- 2) Konsep diri negatif yaitu pandangan seseorang

terhadap dirinya tidak teratur, tidak memiliki kestabilan, dan keutuhan diri. Oleh karena itu individu yang memiliki konsep diri negatif akan selalu merasa tidak disukai oleh orang lain dan cenderung bersifat pesimis terhadap diri mereka sendiri. Dengan sikap yang seperti ini pribadi individu tidak akan pernah berkembang karena selalu melihat dari sisi negatif dan tidak pernah berusaha untuk merubahnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi konsep diri seseorang, gambaran yang dimiliki individu juga sangat berpengaruh kuat terhadap pola perilaku seseorang.

Metode Kajian

penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode pendekatan yaitu studi deskriptif kualitatif, yang mana metode penelitian tersebut dilakukan dengan cara mencari data-data dan kemudian dikaitkan dengan satu dan yang

lainnya, guna untuk mengetahui permasalahan yang ada melalui proses analisis yang dilakukan. Data-data tersebut didapatkan peneliti salah-satunya dari hasil interview dan wawancara informan yang berjumlah 4 orang, yang diantaranya terdiri dari 1 seniman tatto, 1 pegawai praboe jazz serta 2 pengguna tattoo di praboe jazz tattoo Yogyakarta. Untuk mendapatkan informasi secara rinci, peneliti juga melihat latar belakang dari para informan dan dari informasi tersebut peneliti mempelajari apa saja hal yang mempengaruhi serta membentuk pola pikir dan konsep diri dari informan tersebut. Dalam pelaksanaannya peneliti membatasi analisis makna dan pesan pengguna tato hanya pada unsur konsep diri, dan interkasi simbolik yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Hasil Kajian

1. Makna dan pesan merupakan suatu penafsiran dari suatu tindakan yang memiliki arti dan makna tertentu, dan makna tersebut akan disampaikan melalui sebuah pesan yang berbentuk simbol, tulisan maupun tanda. Dalam hal ini pengguna tato di studio Praboe Jazz menggunakan tato sebagai media mereka untuk menyampaikan makna dan pesan. Para pengguna tato di

Studio Praboe Jazz dalam proses mengekspresikan diri, mereka menggunakan tato yang mempunyai berbagai macam jenis, bentuk dan aliran.

2. Simbolisasi terhadap diri pengguna tato adalah perlambangan dari simbol yang menggambarkan diri seseorang, simbol tersebut memberikan sebuah kesan kepada orang yang menggunakannya, kesan tersebut muncul dari interaksi yang terjadi antara individu maupun sekelompok orang. Walaupun sebuah simbol tato memiliki perbedaan arti dan makna dari pandangan setiap orang, namun dalam proses pembentukan suatu tato yang disimbolkan oleh setiap individu akan terbentuk dari proses yang dinamakan interaksi simbolik.
3. Pembentukan konsep diri pengguna tato merupakan pemikiran tentang diri individu sendiri yang muncul dari pengalaman serta interaksi sosial di kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang menyadari dan menilai tentang siapa dirinya dan perbedaan dirinya dari orang lain individu tersebut baru bisa memahami dan mencintai dirinya sendiri. Setiap pengguna tato pasti memiliki alasan sendiri kenapa mereka menggunakan tato di tubuh

mereka, yang mana alasan tersebut membentuk sebuah konsep diri, seperti yang sudah diketahui bahwa setiap konsep diri individu berbeda-beda tergantung dari pengalaman hidup individu masing-masing.

Kesimpulan

Setiap pengguna tato memiliki makna dan pesan yang berbeda-beda untuk tato yang mereka buat, namun dari setiap tato tersebut mempunyai kesamaan arti dan tanda yang mana bentuk dari tato yang mereka buat menyimbolkan pengalaman hidup dari diri pengguna tato tersebut. Namun terlepas dari hal tersebut tujuan awal mereka menggunakan tato karena menyukai dan mencintai seni tato. Tato merupakan seni melukis tubuh yang menggunakan tubuh manusia sebagai tempat mengekspresikan diri, di masyarakat modern saat ini seni tato sudah menjadi sebuah trend, fashion dan gaya hidup yang sangat populer. Banyak orang-orang yang mulai tertarik pada seni tato khususnya di daerah perkotaan, di Yogyakarta sendiri sudah sangat banyak orang-orang yang tertarik dan berkeinginan untuk menggunakan tato. Studio Praboe Jazz tattoo Yogyakarta adalah salah satu tempat pembuatan tato yang sudah berdiri sejak 1998 di Yogyakarta, tempat ini juga yang menjadi salah satu pendorong dari

berkembangnya seni tato di Yogyakarta.

Dari hal tersebut peneliti memilih empat informan pengguna tato yang berada di studio Praboe Jazz sebagai obyek pengumpulan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara secara mendalam. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada sebagian besar orang, tato bisa menjadi sebuah tanda yang mewakili jati diri penggunanya, simbol-simbol yang terdapat pada tato yang digunakan pada dasarnya memiliki sebuah makna dan pesan bagi masing-masing penggunanya. Makna dan pesan tersebut biasanya terbentuk dari interaksi mereka dengan lingkungannya yang berkembang menjadi konsep diri, setiap orang memiliki konsep diri yang berbeda-beda begitu juga dengan cara mereka menanggapi pandangan orang terhadap diri mereka baik itu secara positif maupun negatif.

Daftar Pustaka

Ardianto, Elvinaro, 2007, Lukiati Komala, and Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Revisi Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Artur Asa Berger, 2004, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kotemporer*, trans.

M. DwiMariyanto dan Sunarto, Tiara Wacana.

Bachtiar, Wardi, 2006, *Sosiologi Klasik Dari Comte hingga Parsons*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Berzonsky, 1981, *Adolescence Development*, New York, Mcmillan Publishing.Co Inc.

Danesi, Marcel, 2012, *Pesan, Tanda dan Makna, Buku Teks Dasar Semiotika dan Teori komunikasi*, Jalasutra, Yogyakarta.

Desmita, 2012, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Fiske, John, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.

Guffron, M. Nur, Risnawati Rini, 2010, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta, Ar-ruzz media.

Guffron, M. Nur, Risnawati Rini, 2010, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta, Ar-ruzz media.

Haryanto 2012, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*, Yogyakarta, Ar Ruszz Media.

Ida Bagus Wirawan, 2014, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial, Jakarta, Kencana.

Ikbar, Yanuar. 2012. "Metode Penelitian Sosial Kualitatif". Bandung: PT Refika Aditama.

Lexy J. Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT

- Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy, 2001, *Ilmu Komunikasi*, suatu pengantar, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy, 2005, *Ilmu Komunikasi*, Suatu pengantar, Jakarta: Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaludin, 2007, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin, 2003, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Edisi Revisi, PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex, 2004, *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sunyoto, Danang, 2015, *Perilaku Konsumen dan Pemasaran-Panduan Riset Sederhana untuk Mengenal Konsumen*, Jakarta, Cetakan Pertama, PT Buku Seru. Fuad Nuzul Kurniawan. Persepsi Wanita Jawa Yang Menghias Tubuh Dengan Tato Terhadap Penerimaan Sosial. (Skripsi, Fakultas Psikologi UMB, Yogyakarta, 2018)
- Georgius Priyanto. Motivasi Remaja Bertato (Studi Kasus Tentang Motivasi Bertato Pada Dua Remaja Di Yogyakarta). (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USD, Yogyakarta, 2019)
- Yoga Pebriana Slamba. Perubahan Makna Tato Di Kalangan Remaja Muslim (Studi Kasus Di Desa Martapada Wetan Kabupaten Cirebon). (Skripsi, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017)